

**PERBEDAAN SKALA NYERI SEBELUM DAN SESUDAH  
PELAKSANAAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM DAN  
MASASE PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESARIA DI  
RUANG KEBIDANAN RSUD AROSUKA KABUPATEN SOLOK  
TAHUN 2014**

**Yossi Fitriana<sup>1\*)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi

**ABSTRACT**

*Based on the data obtained from the Medical Record Arosuka Solok District Hospital in 2012 found that the amount of labor as much as 447 deliveries and 97 (21.7%) of which were labor with SC action, whereas in 2013 the number of births was 469 births and 104 (22.2 %) of whom are delivery with the use of pharmacological action SC obtained 79.5% and 20.5% non-pharmacological. Management of non-pharmacological pain used include the use of relaxation, hypnosis, movement and position changes, massage. The purpose of the study to determine differences in pain scale before and after the implementation of the breath relaxation techniques and massage on postoperative patients in the obstetrics Sectio Caesarea In Space Hospital Midwifery Arosuka Kabupaten Solok in 2014. Quasi-experimental research that is, research has been conducted on May 12 through June 14 2014 and is the entire population of postoperative patients Sectio Caesarea in obstetric hospital room Arosuka to 16 people. Data collection using the observation sheet, which contains the characteristics of the respondent to obtain data regarding postoperative pain Sectio Caesarea before and after deep breathing relaxation techniques and massage. The result showed an average pain scale prior to breath in and massage techniques are being scale and after a deep breath and massage techniques mild pain scale. Statistical tests were no significant differences between the implementation of relaxation techniques and massage to decrease pain scale p value = 0.00001 and no influence in the implementation of breath and massage techniques to decrease pain scale p value 0.402. It is expected that the hospital can make the planning and development of health care services to patients in improving quality of care, particularly in the provision of deep breathing relaxation techniques and massage for the reduction of postoperative pain in patients Sectio Caesarea.*

**Key word:** Skala Nyeri, Teknik relaksasi nafas dalam dan masase

**PENDAHULUAN**

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usi kehamilan cukup bulan (37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai (impartu) sejak uterus berkontraksi dan

menyebabkan perubahan pada servik (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap (APN, 2008: 37). Selain persalinan normal, ada beberapa kasus yang mengharuskan persalinan diakhiri dengan cara operasi yaitu dengan tindakan Sectio Caesaria.

Sectio Caecarea (SC) adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus dari dalam rahim (Prawirohardjo, 2009: 177). Menurut Whalley (2008), tindakan SC dapat menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Tindakan SC menggunakan anestesi agar pasien tidak merasa nyeri pada saat dibedah. Namun setelah operasi selesai, saat klien mulai sadar dan efek anestesi sudah habis bereaksi, klien akan merasakan nyeri di daerah sayatan dan merasakan ketidaknyamanan.

Ketidaknyamanan yang dirasakan klien post operasi SC dapat menyebabkan resiko komplikasi pada bayi maupun pada ibu.

Menurut *The International Association for the study of pain* (IASP), nyeri didefinisikan sebagai pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau potensial akan menyebabkan kerusakan jaringan. Nyeri adalah alasan utama seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatan. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan. Persiapan *praoperatif* yang diterima oleh pasien (termasuk informasi tentang apa

yang diperkirakan juga dukungan penenangan dan psikologis) adalah faktor yang signifikan dalam menurunkan ansietas dan bahkan nyeri yang dialami dalam periode post operasi (Smaltzer dan Bare, 2002: 157).

Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan non farmakologi. Manajemen nyeri non farmakologi dapat dilakukan dengan teknik relaksasi merupakan tindakan eksternal yang mempengaruhi respon internal individu terhadap nyeri. Manajemen nyeri dengan tindakan relaksasi mencakup latihan pernafasan diafragma, teknik relaksasi progresif, guided imagery, dan meditasi, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi (Brunner & Suddart, 2001: 128).

Manajemen nyeri dengan tindakan relaksasi lainnya mencakup relaksasi otot, nafas dalam, masase, meditasi dan perilaku. Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat

meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenisasi darah (Smeltzer & Bare, 2002: 231).

Massase didefinisikan sebagai tindakan penekanan oleh tangan pada jaringan lunak, biasanya otot tendon atau ligamen tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi guna menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan atau meningkatkan sirkulasi (Henderson, 2006 Dikutip dari Yunita, 2010).

Penelitian yang membuktikan tentang keberhasilan teknik relaksasi nafas dalam dan masase menurunkan tingkat nyeri diantaranya penelitian Maulana (2003) yang meneliti tentang "Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas dalam Terhadap Tingkat Nyeri Post Partum Di RSUD Bantul". Dengan hasil penelitiannya bahwa 62,8 % responden yang melakukan teknik relaksasi nafas dalam dan 37,8% responden yang tidak melaksanakan teknik relaksasi nafas dalam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pemberian teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri post partum di RSUD Bantul. Juga penelitian Dwi (2012) tentang pengaruh masase kulit terhadap penurunan rasa nyeri pasien post sectio secaria di di RSUD Banyumas dengan hasil penelitiannya 64,5% yang melakukan

massase kulit terhadap penurunan rasa nyeri dan 35,5% yang tidak melakukan massase kulit terhadap penurunan nyeri. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pemberian masase kulit terhadap penurunan nyeri post Sectio Caesaria.

Data *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa persalinan dengan SC adalah sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Data di indonesia menunjukkan bahwa angka persalinan SC mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data SDKI yang pertama yaitu tahun 1987 hingga yang kelima yaitu SDKI 2002-2007, terjadi peningkatan angka persalinan SC secara nasional berjumlah kurang dari 4% dari jumlah total persalinan

Berdasarkan data Medical Record yang diperoleh dari RSUD Arosuka Kabupaten Solok tahun 2012 menyebutkan bahwa jumlah persalinan sebanyak 447 persalinan dan 97 (21,7%) di antaranya merupakan persalinan dengan tindakan SC didapatkan dalam mengatasi tingkat nyeri banyak menggunakan farmakologi 78,3 % dan non farmakologi 21,7% sedangkan tahun 2013 jumlah persalinan adalah 469 persalinan dan 104 (22,2 %) diantaranya merupakan persalinan dengan tindakan SC didapatkan penggunaan farmakologi 79,5% dan non farmakologi 20,5%..

Studi awal yang telah dilakukan di RSUD Arosuka Kabupaten Solok pada tanggal 8 Maret 2014 tercatat ibu yang melahirkan dengan SC pada bulan Januari sampai Februari 2014 berjumlah 21 dari 83 persalinan atau sekitar 25,3 % dari total persalinan, dengan rata-rata kejadian operasi SC perbulannya merupakan 10 kasus, yaitu hasil pembagian jumlah kasus Sectio Caesaria dibagi jumlah bulan.

Sedangkan hasil wawancara, dengan 6 orang ibu post SC yang ada di RSUD Aro Suka Kabupaten Solok, 5 orang mengatakan tidak pernah mendengar teknik relaksasi nafas dalam dan masase sedangkan satu orang pernah mendengar tapi tidak mengerti, sedangkan hasil wawancara dengan petugas, petugas mengatakan relaksasi nafas dalam dan masase jarang dilakukan, karena mereka selalu memakai obat analgetik untuk menghilangkan nyeri klien. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan skala rasa nyeri sebelum dan sesudah relaksasi nafas dalam dan masase pada pasien post operasi Sectio Caesaria di ruang kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan Quasi eksperiment dengan rancangan Non

Equivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan di ruang kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok pada tanggal 03 – 28 Juni tahun 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh pasien post operasi Sectio Caesaria di ruang kebidanan RSUD Arosuka tanggal 03 - 28 Juni tahun 2014 berjumlah 16 orang. Sampel penelitian adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 16 orang (total sampling). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar observasi yang berisi tentang karakteristik responden untuk mendapatkan data mengenai nyeri post operasi Sectio Caesaria sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dan masase. Analisa data dilakukan dengan teknik analisa univariat dimana data variabel disajikan dalam bentuk mean, yaitu nilai rata-rata tingkat nyeri klien post operasi sectio caesaria. Penilaian dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan tehnik relaksasi dan masase pada klien post operasi sectio caesaria. . Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistic dependen sampel t- test untuk mengetahui perbedaan rata-rata skala nyeri dengan pelaksanaan tehnik relaksasi nafas dalam dan masase pada ibu post operasi sectio caesaria.

Jumlah penduduk Arosuka Kabupaten Solok adalah sebanyak 56.491

jiwa dengan jumlah pria sebanyak 28.771 jiwa dan wanita sebanyak 27.780 jiwa. Penduduk ini tersebar di 2 Kecamatan dan 16 kelurahan dengan kepadatan penduduk rata-rata 2.456 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Arosuka Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah tingkat dua di provinsi Sumatera Barat yang mempunyai luas wilayah paling kecil yaitu 3100 Ha. Batas wilayah Arosuka Kabupaten Solok sebelah barat, timur, utara dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok.

Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok (RSUD) merupakan sarana kesehatan pemerintah daerah tipe C yang berdiri di lahan seluas 6 Ha, dimana RSUD ini memiliki 8 ruang rawat inap yaitu rawat inap bedah, interne, anak, VIP A, VIP B, Paru, Jantung, THT/Mata, tempat tidur 160, jumlah perawat 102 orang, dengan pendidikan terakhir 15 orang tamatan S 1 Keperawatan, 83 orang tamatan D III Keperawatan, 4 orang tamatan SPK .

Pada umumnya pasien di RSUD Arosuka berekonomi rendah dan berpengetahuan rendah sehingga untuk mencapai hasil penelitian ini tidaklah maksimal sehingga peneliti menemui kesulitan dalam penelitian ini.

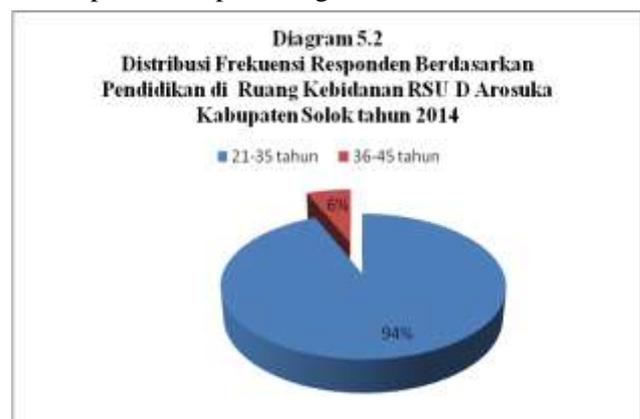
## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Responden**

Menurut Hasbullah (2007: 53) Pendidikan responden dikelompokkan menjadi pendidikan dasar (SD dan SLTP), pendidikan menengah (SMU, SMK / sederajat) dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada diagram 5.1 di bawah ini:



pendapat yang dikemukakan Trirusmi Widyatun (1999:7) yaitu masa dewasa awal 21-35 tahun, dewasa tengah umur 36-45 tahun dan dewasa akhir umur 46-55 tahun .untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi responden berdasarkan penggolongan umur dapat dilihat pada diagram 5.2 berikut:



Analisa data dilakukan dengan teknik analisa univariat dimana data variabel disajikan dalam bentuk mean, yaitu nilai rata-rata tingkat nyeri klien post operasi sectio caesaria. Penilaian dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan tehnik relaksasi dan masase pada klien post operasi sectio caesaria.

			Deviasi	Mean	
<b>Pre Teknik Relaksasi</b>	8	5,88	0,354	0,12	<b>0,558-0,617</b>
<b>Post Teknik Relaksasi</b>	8	3,12	0,991	0,35	<b>2,30-3,95</b>

Dari tabel 5.1 didapatkan rata-rata skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea sebelum diberikan teknik relaksasi adalah 5,88 dengan standar deviasi 0,354. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata skala nyeri pasien sebelum diberikan teknik relaksasi nafas dalam adalah diantara 0,558-0,617, hal ini menyatakan bahwa rata-rata skala nyeri sedang. Dan rata-rata skala nyeri pasien post operasi setelah diberikan teknik nafas dalam adalah 3,12 dengan standar deviasi 0,991. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95 % diyakini rata-rata skala nyeri pasien setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam adalah diantara 2,30-3,95, hal ini menyatakan bahwa rata-rata skala nyeri

**a. Distribusi Rata-Rata Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Sebelum dan Setelah Dilakukan Teknik Relaksasi Nafas Dalam di Ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2014**

Tabel 5.1  
Distribusi Rata-Rata Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Sebelum dan Setelah Dilakukan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2014

Variabel	n	Mean	Standar	Standar	95 %
			r	r Error	CI

**b. Distribusi Rata-Rata Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Sebelum dan Setelah Dilakukan Masase Di Ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2014**

Tabel 5.2  
Distribusi Rata-Rata Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Sebelum dan Setelah Dilakukan Masase Di Ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2014

Variabel	n	Mean	Standar	Standar Error Mean	95 % CI
			Deviasi		

<b>Pre Masase</b>	<b>8</b>	<b>5,75</b>	<b>0,463</b>	<b>0,164</b>	<b>5,36-6,14</b>
<b>Post Masase</b>	<b>8</b>	<b>3,50</b>	<b>0,535</b>	<b>0,189</b>	<b>3,05-3,95</b>

LPPM STIKES YARSI

Dari tabel 5.2 didapatkan rata-rata skala nyeri pasien post operasi sebelum diberikan masase adalah 5,75 dengan standar deviasi 0,463. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95 % diyakini rata-rata skala nyeri pasien sebelum diberikan masase adalah diantara 5,36-6,14, hal ini menyatakan bahwa rata-rata skala nyeri sedang. Dan rata-rata skala nyeri pasien post operasi setelah diberikan masase adalah 3,50 dengan standar deviasi 0,535. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95 % diyakini rata-rata skala nyeri pasien setelah diberikan masase adalah diantara 3,05-3,92, hal ini menyatakan bahwa rata-rata skala nyeri ringan.

#### **Analisa Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistic dependen sampel t- test untuk mengetahui perbedaan rata-rata skala nyeri dengan pelaksanaan tekhnik relaksasi nafas dalam dan masase pada ibu post operasi sectio caesaria. Uji statistic untuk seluruh analisis tersebut dianalisa dengan tingkat kemaknaan 95% (alpha 0,05). Dimana jika nilai  $p < 0,05$  maka secara stastistik disebut bermakana dan jika nilai  $p \geq 0,05$ , maka hasil hitungan disebut tidak bermakna

#### **a. Perbedaan Rata-rata Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Teknik Relaksasi Nafas Dalam di Ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2014.**

Tabel 5.5  
Perbedaan Rata-rata Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Teknik Relaksasi Nafas Dalam di Ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2014

Variabel	Mean Difference	Standar Deviasi	Standar Error	T	p value
Skala nyeri sebelum dan sesudah Teknik relaksasi	2,750	0,886	0,313	7,775	0,0001

Dari tabel 5.5 diperoleh perbedaan rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan teknik nafas dalam dan sesudah dilakukan nafas dalam adalah 2,750 dengan standar deviasi 0,886. Sedangkan nilai t hitung = 7,775 dan p value 0,0001 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan teknik relaksasi dengan penurunan skala nyeri.

**b. Perbedaan Rata-rata Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Masase di Ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2014.**

Tabel 5.6

Perbedaan Rata-rata Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Masase Nafas Dalam di Ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2014

Variabel	Mean	Standar deviasi	Standar Error	t	p value
<b>Skala nyeri sebelum dan sesudah masase</b>	<b>2,250</b>	<b>0,463</b>	<b>0,164</b>	<b>13,748</b>	<b>0,0001</b>

Dari tabel 5.6 diperoleh perbedaan rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan masase dan sesudah dilakukan masase adalah 2,250 dengan standar deviasi 0,463. Sedangkan

nilai t hitung = 13,748 dan p value 0,0001 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan masase dengan penurunan skala nyeri

**c. Perbedaan Rata –Rata Skala Nyeri Antara Pelaksanaan Teknik Nafas Dalam Dengan Pelaksanaan Masase Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2014**

Tabel 5.7

Perbedaan Rata-Rata Skala Nyeri Antara Pelaksanaan Teknik Nafas Dalam Dengan Pelaksanaan Masase Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2014

Variabel	Mean difference	Standar deviasi	Standar error	t	p value
<b>Skala Nyeri sesudah pelaksanaan teknik nafas dalam dan pelaksanaan masase</b>	<b>0,375</b>	<b>1,188</b>	<b>0,420</b>	<b>0,893</b>	<b>0,402</b>

Dari tabel 5.7 diperoleh perbedaan rata-rata skala nyeri sesudah dilakukan teknik nafas dalam dan dilakukan masase adalah 0,375 dengan standar deviasi 1,188. Sedangkan nilai t hitung = 0,893 dan p value 0,402 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan teknik nafas dalam dan pelaksanaan masase dengan penurunan skalanyeri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini tentang Perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam dan masase pada pasien post operasi sectio caesarea di ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok tahun 2014, dimana sebelum dilakukan pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam dan masase rata-rata skala nyeri responden adalah tingkat sedang setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dan masase rata-rata skala nyeri responden berkurang, hal ini dapat ditarik kesimpulan:

1. Rata-rata skala nyeri pasien post operasi sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi adalah 5,88 dan 3,12 dengan standar deviasi 0,991 di ruang Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok tahun 2014.
2. Rata-rata skala nyeri pasien post operasi sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi masase adalah 5,75 dengan standar deviasi 0,463 dan 3,50 dengan standar deviasi 0,533 di ruang Kebidanan

RSUD Arosuka Kabupaten Solok tahun 2014.

3. Ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam dan massase dengan penurunan skala nyeri p value = 0,0001.

4. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pelaksanaan teknik relaksasi nafas dalam dan pelaksanaan masase p value 0,402

### **Saran**

#### **Bagi Responden**

Memberikan masukan bagi responden dalam menerapkan intervensi yang telah dilakukan dan menerapkan untuk anggota keluarga yang lain dalam upaya menurunkan skala nyeri.

#### **Bagi Perawat Rumah Sakit Arosuka Kabupaten Solok**

Dapat dijadikan masukan perencanaan dan pengembangan pelayanan kesehatan pada pasien dalam peningkatan kualitas pelayanan, khususnya dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan masase untuk penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesaria

**Bagi Pihak Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penyediaan data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dan masase terhadap skala tingkat nyeri pada pasien post operasi Sectio Caesaria.

**Bagi peneliti lain**

Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda dan lokasi yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Brunner dan Suddarth. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8 Volume 2*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, Brenda G, 2002, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth (Ed.8, Vol. 1,2)*, Alih bahasa oleh Agung Waluyo (dkk), EGC, Jakarta
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk*. Jakarta: EGC.
- Tamsuri, A. 2007. *Konsep dan penatalaksanaan nyeri*. Jakarta: EGC
- Cunningham FG. 2006. *Obstetri William Vol. 1*. Jakarta: EGC.
- Prof. Dr. Rustam Mochtar, MPH. 1998. *Sinopsis Obstetri. Jilid 2. Edisi 2*. Jakarta Penerbit buku kedokteran. EGC.
- Farrer. H. (2001). *Keperawatan Maternitas. Edisi 4, Vol 2, Alih Bahasa: dr.Andry Hartono*. Jakarta: EGC
- Indiarti. MT. (2007). *Kehamilan, Persalinan & Perawatan Bayi*. Yogyakarta: Diglossia Media.
- Mansjoer. A. Dkk. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran. Jilid 2*. Edisi 3. Jakarta : Media Aesculapius.
- Dr. Siad A. Latief, Sp An K. Dr. Kartini A. Surya, Sp An K. Dr. M. Ruswan Dachlan, Sp An K. (2001). *Petunjuk praktis Anestesiologi. Edisi 2. Bagian Anestesiologi dan terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi penelitian kesehatan (edisi revisi)*. Rineka Cipta, Jakarta.